

## EFEKTIFITAS PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS DI WILAYAH UPT PUSKESMAS GAYAMAN MOJOANYAR MOJOKERTO

Dwi Helynarti, S.Si \*)

### Abstrak

Kanker serviks uteri merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah dengan kesehatan terutama di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Kanker serviks disinyalir menjadi pembunuh nomor 1 bagi wanita, dan urutan terbesar dari jumlah penderita penyakit kanker. Saat ini di seluruh dunia terdapat 270.000 penderita kanker serviks baru dan 140.000 diantaranya meninggal dunia tiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di UPT Puskesmas Gayaman Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre test dan post test design*. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu efektifitas penyuluhan dan variabel dependent yaitu pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Populasi yang diambil sejumlah 892 wanita, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 89 wanita usia subur dengan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner data dianalisa menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian persentase terbesar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan kurang sebesar 53,9% dan persentase terbesar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah penyuluhan baik sebesar 70,8%. Dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan  $\rho < \alpha$   $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dalam memberikan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan khususnya bagi wanita usia subur.

Kata kunci : efektifitas, penyuluhan, pengetahuan, kanker serviks.

### A. PENDAHULUAN

Kanker serviks uteri merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah dengan kesehatan terutama di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia (Mardiana, 2004). Kanker serviks disinyalir menjadi pembunuh nomor 1 bagi wanita, dan urutan terbesar dari jumlah penderita penyakit kanker. Saat ini di seluruh dunia terdapat 270.000 penderita kanker serviks baru dan 140.000 diantaranya meninggal dunia tiap tahunnya (Wijaya, 2008). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2002, dari sekitar 470 ribu kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, 370 ribu kasus di antaranya menimpa kaum perempuan di negara berkembang. Sedangkan dari 370 ribu kasus tersebut, lebih separuhnya terjadi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Kanker serviks juga menjadi penyebab kematian 233.400 perempuan di dunia setiap tahun, 80% berasal dari negara berkembang. Departemen Kesehatan RI memperkirakan insiden kanker serviks pada bulan Januari – Desember 2008 adalah kanker terbanyak diantara kanker ginekologi yaitu 100 per 100.000 penduduk per tahun. Sedangkan di Jawa Timur, setiap tahun rata-rata ditemukan kasus baru kanker serviks sebanyak 300-350 orang (Askandar, 2009).

Kanker serviks dapat dialami oleh wanita muda maupun dewasa beresiko terkena kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi atau infeksi berulang yang disebabkan oleh HPV (*human papillomavirus*) penyebab kanker. Diperkirakan 50-80% wanita mendapatkan infeksi HPV melalui kontak kelamin dalam hidup mereka dan sampai dengan 50% infeksi tersebut berpotensi menyebabkan kanker (Moegni, 2007). kanker serviks akan menimbulkan masalah berupa kesakitan (morbiditas), penderitaan, kematian, finansial/ekonomi maupun lingkungan bahkan pemerintah (Farid, 2001). Diagnosa kanker serviks masih sering terlambat dibuat dan penanganannya ternyata tidak memberi hasil yang baik (Harahap, 2004). Keterlambatan diagnosa berakibat lebih dari separuh penderita kanker serviks berada dalam stadium lanjut yang memerlukan fasilitas khusus untuk pengobatan seperti peralatan radioterapi yang hanya tersedia di beberapa kota besar saja. Disamping mahal, pengobatan terhadap kanker stadium lanjut

\*) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

memberikan hasil yang tidak memuaskan dengan harapan hidup 5 tahun yang rendah (Melissa, 2009).

Langkah yang dapat di ambil oleh wanita usia subur untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks adalah melalui media masa maupun elektronik dan sering mengikuti seminar tentang kesehatan reproduksi dan tenaga kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan kepada wanita usia subur tentang kanker serviks, karena penyuluhan dapat menambah perilaku individu atau masyarakat sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal (Riyanto, 2009). Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks Di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto”

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancang bangun adalah *pre eksperimental design* dengan jenis *pre test – post test design*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

$H_0$  : Tidak Ada Efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

$H_1$  : Ada Efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto.

dengan Variabel *independent* (bebas) nya adalah penyuluhan dan variabel *dependent* (terikat) nya adalah pengetahuan WUS tentang kanker.

**Tabel 1. Definisi Operasional Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria	Skala
1.	Variabel independen: Efektifitas penyuluhan	Suatu kegiatan memberikan informasi atau pengetahuan baru tentang kanker serviks dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan alat bantu leaflet.  Alat ukur check list	1. Efektifitas sebelum diberikan penyuluhan 2. Efektifitas sesudah diberikan penyuluhan	Nominal
2.	Variabel dependen: Pengetahuan WUS tentang kanker serviks	Hasil dari tahu tentang : 1. Pengertian kanker serviks 2. Faktor Penyebab kanker serviks 3. Gejala kanker serviks 4. Deteksi dini kanker serviks  Dengan menggunakan kuesioner	1. Baik > 75% 2. Cukup 60-75% 3. Kurang < 60% (Arikunto, 2006)	Ordinal

Penelitian dilaksanakan di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto pada tanggal 12 Juni - 06 Juli 2012. Populasi yang diambil sejumlah 892 wanita, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 89 wanita usia subur dengan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner data dianalisa menggunakan uji *wilcoxon*.

## C. HASIL PENELITIAN

## 1. Data Umum

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	6	6,742
2	20-35 tahun	56	62,92
3	> 35 tahun	27	30,34
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar responden berumur 20-35 tahun sebesar 56 responden (62,92%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	5	5,62
2	SMP	15	16,85
3	SMA	61	68,54
4	PT	8	8,99
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persentase terbesar responden berpendidikan SMA sebesar 61 responden (68,54%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	55	61,8
2	Tidak bekerja	34	38,2
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase terbesar responden bekerja sebesar 55 responden (61,8%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan sumber informasi di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Media massa	16	17,98
2	Teman/tetangga	35	39,33
3	Tenaga kesehatan	38	42,7
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa persentase terbesar responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebesar 38 responden (42,7%).

- e. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum punya anak	12	13,48
2	1 orang	39	43,82
3	2-3 orang	32	35,96
4	> 4 orang	6	6,74
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persentase terbesar responden mempunyai anak 1 sebesar 39 responden (43,82%).

## 2. Data Khusus

- a. Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan

**Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	11,2
2	Cukup	31	34,8
3	Kurang	48	53,9
	Total	89	100

Dari tabel 7 diketahui bahwa persentase terbesar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan kurang sebesar 48 responden (53,9%).

- b. Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah penyuluhan

**Tabel 8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah penyuluhan di Wilayah UPT Puskesmas Gayaman Mojoanyar Mojokerto**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	63	70,8
2	Cukup	21	23,6
3	Kurang	5	5,6
	Total	89	100

Dari tabel 8 diketahui bahwa persentase terbesar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah penyuluhan baik sebesar 63 responden (70,8%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Gayaman**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	10	11,2	63	70,8
Cukup	31	34,8	21	23,6
Kurang	48	53,9	5	5,6
Total	89	100	89	100

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan dari 89 responden sebelum penyuluhan 53,9% memiliki pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan 70,8% memiliki pengetahuan baik.

## D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sebelum penyuluhan kurang sebesar 48 responden (53,9%). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007). Menurut Fajri (2005) informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Pengetahuan diperoleh melalui informasi yaitu kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri, misalnya informasi dari petugas kesehatan, membaca surat kabar, mendengarkan radio, melihat film atau televisi dan sebagainya.

Pengetahuan kurang disebabkan karena responden kurang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, media elektronik dan media massa. Responden yang kurang

mendapatkan informasi akan kesulitan untuk memahami penyebab, dampak dan pencegahan kanker serviks sehingga dikhawatirkan mereka akan terinfeksi kanker serviks yang bisa mengakibatkan kematian pada wanita usia subur.

## 2. Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah penyuluhan

Hasil riset menjelaskan bahwa persentase terbesar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks sesudah penyuluhan baik sebesar 63 responden (70,8%). Menurut Mubarok (2007) dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu (1) perubahan ukuran, (2) perubahan proporsi, (3) hilangnya ciri-ciri lama, (4) timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dipengaruhi adalah faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian responden tersebut termasuk dewasa sehingga memungkinkan lebih banyak menerima informasi dan pengalaman sehingga pengetahuan yang dimiliki bertambah, usia tersebut juga dianggap masyarakat sebagai usia baligh atau masa dewasa, usia baligh bagi masyarakat dianggap sebagai usia yang sudah mampu untuk berfikir dan menentukan pilihan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarok, 2007). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Berdasarkan faktor pendidikan responden sebagian besar berpendidikan menengah, responden yang berpendidikan akan lebih mudah untuk memperoleh informasi baik dari, media massa, buku dan televisi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang dikenalkan. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarok, 2007). Berdasarkan pekerjaan hanya sebagian kecil responden yang bekerja, dengan responden bekerja akan memiliki teman banyak. Dari banyaknya teman responden akan memperoleh informasi tentang klimakterium dan juga pengalaman baru tentang kanker serviks.

Sumber informasi juga merupakan faktor yang berperan bagi wanita usia subur untuk mengetahui. Berdasarkan hasil penelitian Diketahui bahwa responden mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari petugas kesehatan. Pengetahuan responden cukup

karena responden telah mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari petugas kesehatan. Semakin banyak informasi yang di dapat maka kemampuan dalam memiliki pengetahuan tentunya akan baik dan begitu sebaliknya semakin kurang informasi yang di dapat maka kemampuan dalam memiliki pengetahuan tentunya akan kurang. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks , responden diharapkan aktif mencari informasi tentang kesehatan khususnya tentang kanker serviks dari buku, majalah, teman dan petugas kesehatan.

### 3. Analisa efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks

Dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$  dan  $H_0$  ditolak  $\rho (0,000) \alpha > (0,05)$  berarti penyuluhan tentang kanker serviks sangat efektif secara bermakna terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

Pernyataan di atas sesuai dengan konsep proses belajar yakni Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarok, 2007). Penyuluhan yang dilakukan boleh dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan peneliti mengambil sampel wanita usia subur yang umurnya sekitar 20-35 tahun dan berpendidikan SMA. Wanita usia subur umur 20-35 tahun mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga peneliti mudah memasukkan konsep kanker serviks pada mereka, apalagi kanker serviks adalah penyebab kematian banyak wanita

## E. PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks kurang sebesar 48 responden (53,9%).
2. Setelah dilakukan penyuluhan maka pengetahuan wanita usia subur menjadi baik sebesar 63 responden (70,8%).
3. Dari uji statistik Wilcoxon diperoleh  $H_1$  diterima  $\rho ( 0,000 ) < \alpha (0,05)$  dan  $H_0$  ditolak  $\rho (0,000) \alpha > (0,05)$  berarti ada efektifitas penyuluhan terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks.

Oleh sebab itu diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam memberikan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan khususnya bagi wanita usia subur

## DAFTAR PUSTAKA.

- Alimul, Hidayat. (2007). *Kesehatan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Askandar. (2009). *Waspada Kanker Mengintai Hidup Anda*. ([http://www.astaga.com/waspada\\_kanker\\_mengintai\\_hidup\\_anda/](http://www.astaga.com/waspada_kanker_mengintai_hidup_anda/), diakses tanggal 29 Maret 2012).
- Budiarto, Eko. (2003). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- BKKBN. (2004). *Pencegahan Dini Terhadap Kanker Mulut Rahim*. ([http://www.jatimprov.go.id/Pencegahan\\_Dini\\_Terhadap\\_Kanker\\_Mulut\\_Rahim/](http://www.jatimprov.go.id/Pencegahan_Dini_Terhadap_Kanker_Mulut_Rahim/), diakses pada tanggal 30 Maret 2012).
- Dewi. (2009). *Perbedaan Efisiensi dan Efektifitas*. (<http://googleeece5099154b49f8.html>, diakses tanggal 18 Mei 2012).
- Harahab. (2004). *Kanker Serviks Membunuh Banyak Wanita*. ([http://kumpulaninfosehat.co.id.html/kanker\\_serviks\\_membunuh\\_banyak\\_wanita/](http://kumpulaninfosehat.co.id.html/kanker_serviks_membunuh_banyak_wanita/), diakses tanggal 29 Maret 2012).
- Manuaba. (2004). *Teknik Operasi Ginekologi*. Jakarta : EGC.

- Mardiana. (2004). *Pembunuh Nomor 1 Wanita*. ([http://www.kapanlagi.com/Pembunuh Nomor 1 Wanita/](http://www.kapanlagi.com/Pembunuh_Nomor_1_Wanita/), diakses tanggal 29 Maret 2012).
- Masarif. (2009). *Pengertian Penyuluhan..* (<http://masarip.blog.friendster>, diakses tanggal 18 Mei 2012).
- Melissa. (2009). *Kanker Serviks Dapat Dicegah*. (<http://ihap.or.id/index.php?option>, diakses tanggal 29 Maret 2012).
- Miller, Gregg. (2008). *Segalanya Tentang Kanker*. ([http://www.kapanlagi.com/Segalanya Tentang Kanker/](http://www.kapanlagi.com/Segalanya_Tentang_Kanker/), diakses tanggal 30 April 2012).
- Moegni. (2007). *Cegah kanker Secara Terpadu*. ([http://republika.co.id/ Cegah kanker Secara Terpadu/](http://republika.co.id/Cegah_kanker_Secara_Terpadu/), diakses tanggal 29 Maret 2012).
- Mubarrok. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Romauli, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Triton. (2006). *Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta : Andi.
- Sarwono. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Siregat. (2007). *Kanker Mengintai Wanita*. ([http://www.wordpress.com/ Kanker Mengintai Wanita/](http://www.wordpress.com/Kanker_Mengintai_Wanita/), diakses tanggal 28 Maret 2012).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Serlina, Eka. (2009). *Promosi kesehatan pada wanita usia subur*. ([http://ekasarlina.blogspot.com/ Promosi kesehatan pada wanita usia subur](http://ekasarlina.blogspot.com/Promosi_kesehatan_pada_wanita_usia_subur), diakses tanggal 30 April 2012).
- Wijaya. (2008). *Gambaran Faktor Penyebab Wanita PUS Tidak Melakukan Pap Smear*. ([http://www.mantri-suster.blogspot.com/ Gambaran Faktor Penyebab Wanita PUS Tidak Melakukan Pap Smear](http://www.mantri-suster.blogspot.com/Gambaran_Faktor_Penyebab_Wanita_PUS_Tidak_Melakukan_Pap_Smear), diakses tanggal 29 Maret 2012).